

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru Kelas

###### a. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>1</sup> Dapat disimpulkan upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena sebuah persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai jika tidak ada usaha yang dilakukan.

Adapun upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 112 Seluma.

Secara sederhana guru bisa diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menuntun dan memandu peserta didik baik secara individu ataupun kelompok yang bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup>

Secara etimologis guru diartikan dengan pendidik. Kata guru berasal dari dalam bahasa Inggris yakni *teacher*. Kata *teacher* memiliki makna sebagai “*the person who teach, especially in school*” yang berarti orang yang mengajar di sekolah/madrasah. *Teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang artinya

---

<sup>1</sup>Kbbi, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (diakses 1 Agustus 2022) <<https://www.kbbi.web.id/upaya>>.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

adalah mengajar. Jadi arti dari *teacher* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris, mu"allim, murrabbi dan mu"adib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Pengertian *murrabbi* menunjukkan ciri khas seorang guru sebagai orang yang mempunyai sifat *rabbani*, yang artinya adalah memiliki pengetahuan tentang *rabb*, bertanggung jawab, bijaksana, dan penyayang. Adapun pengertian *Mu"allim* mempunyai arti yaitu merupakan seseorang yang bertugas untuk dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta orang yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi memiliki komitmen yang besar dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Dalam konsep *ta"dib* mengandung arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus yaitu guru dalam literature kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz, mu"alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu"addib*.<sup>3</sup>

Kata *ustadz* dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk memperbaiki dan memperbaharui pengetahuan berdasarkan tuntutan zaman. Kata *mu"alim* artinya adalah seseorang yang dituntut untuk dapat memberikan penjelasan tentang hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya. Kata *mu"adib* artinya orang yang menciptakan, mengatur, dan memelihara. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan orang yang mempunyai tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan dan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjasi manusia yang bisa berguna bagi banyak orang serta tidak merugikan dirinya sendiri. Kata *mursyid* memiliki arti yaitu adalah orang yang bisa menularkan akhlak serta kepribadian kepada peserta didiknya. Kata *mudarris* dapat diartikan sebagai seseorang yang selalu berusaha untuk dapat menghilangkan ketidaktahuan, kebodohan, dan berusaha

---

<sup>3</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Deepublish, 2020).

untuk melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Kata *mu''adib* yaitu seseorang yang beradab dan mempunyai tugas untuk membangun peradaban yang baik di waktu kedepannya.<sup>4</sup>

Menurut istilah atau terminologis pengertian guru memiliki makna yang luas yaitu seluruh tenaga kependidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah yang mempunyai tugas untuk memberikan pembelajaran dan termasuk pada kegiatan praktik siswa. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dalam Ramayulis menyatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai pendidik profesional karena dia sudah merelakan dirinya untuk menerima dan membantu memikul beban orangtua yaitu mendidik anak-anak. Ditambahkan lagi menurut Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi menyatakan bahwa guru yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memandu dan menuntun perkembangan peserta didik baik secara rohani maupun jasmani, supaya menjadi pribadi dewasa yang bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.<sup>5</sup>

Ahmad Tafsir dalam buku Ramayulis menyebutkan pengertian guru yaitu seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari segi potensi kognitif ataupun potensi psikomotroiknya. Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa dalam perspektif Islam pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam upaya perkembangan jasmani dan rohani anak didik supaya mencapai tingkat kedewasaan dan bisa menunaikan tugasnya sebagai sebagai *khalifatullah fi al-ardh* ataupun sebagai „*abd. Allah* sesuai dengan ajaran dalam Islam. Yang dimaksud pendidik disini bukan hanya orang yang bertugas di sekolah saja akan tetapi semua orang yang

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (jakarta: kalam mulia, 2013).

<sup>5</sup> Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2014).

menjadi bagian proses pendidikan anak sejak mereka masih berada dalam kandungan sampai dewasa, dan meninggal dunia.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>7</sup>

Adapun terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen tentang profesionalitas, yakni terletak dalam dirinya sebagai bentuk pengabdian.
- 2) Memiliki komitmen tentang hasil kerja dan mutu dalam mengajar serta berupaya untuk meningkatkannya.
- 3) Mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada peserta didik baik secara teoritis ataupun praktisnya.
- 4) Mampu untuk mengatur dan menyiapkan peserta didik agar dapat berkreasi serta tidak menimbulkan kerugian di dalam kehidupan masyarakat dan dirinya sendiri.
- 5) Mampu untuk menjadi seseorang yang bakal menjadi contoh, panutan dan teladan bagi peserta didik.
- 6) Mampu mencerdaskan anak didik, mengembangkan bakat keterampilan yang dimilikinya, peka dalam ilmu pengetahuan dan informasi serta menghilangkan kebodohan.
- 7) Mampu membangun peradaban yang berkualitas dan

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

<sup>7</sup> Pasal 39 Ayat (1) Undang undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

bertanggung jawab di masa depan.<sup>8</sup>

Di dalam pendidikan Islam seorang guru disebut sebagai *Abu al-nuh* atau *spiritual father*, atau *bapak rohani* bagi anak didik yang mengajarkan ilmu pendidikan rohani dan pembinaan akhlak yang mulia. Di dalam islam guru memiliki kedudukan sangat tinggi.

## **b. Peran dan Tugas Guru**

### **1) Peran Guru**

Guru memiliki banyak sekali peranan terutama di dalam dunia pendidikan. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah atau yang sering disebut dengan pendidik dan dituntut untuk memberikan ilmu yang dimilikinya, memberikan nasihat dan memandu siswa kepada perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru merupakan orang professional yang bertugas untuk mengajar, memberikan didikan, mengevaluasi dan menilai anak didik pada saat proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan anak didik guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya. Sebagai seseorang yang memiliki peranan sangat berfungsi di dalam dunia pendidikan maka guru sebisa mungkin harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik. Menurut Prey Katz, peran guru adalah mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bertugas untuk memberikan informasi serta menjadikan dirinya sebagai sahabat yang bisa memberikan motivasi, inspirasi dan bisa memberikan nasihat kepada siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oktavia Shilphy A, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Deepublish 2020).

<sup>9</sup> Siti Maemunawati dan alif Muhammad, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan, Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

Adapun beberapa peran seorang guru yaitu sebagai berikut:

a) Korektor

Peran guru sebagai korektor artinya yaitu orang yang bertugas untuk melakukan penilaian kepada anak didik dan dapat membedakan nilai anak didik yang bagus dan jelek serta berusaha untuk menyingkirkan nilai jelek dari anak didik dan berusaha untuk memperbaikinya menjadi nilai yang bagus.

b) Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator artinya adalah guru menjadi sosok yang menginspirasi bagi peserta didik, dan orang yang bisa memberikan petunjuk yang baik dalam kegiatan belajar.

c) Informator

Sebagai informator artinya guru berperan sebagai seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Selain memberikan informasi mengenai mata pelajaran, guru juga harus memberikan informasi-informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

d) Organisator

Peran guru sebagai organisator artinya guru mempunyai tugas untuk mengatur dan menyusun tata tertib dan kalender akademik sekolah. Semua itu harus diorganisasikan dengan baik agar kegiatan peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien.

e) Motivator

Sebagai motivator artinya guru memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada anak didik yang bisa membuat mereka semangat dan aktif ketika proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukati*, ( Jakarta : Reneka Cipta 2005).43

berlangsung. Untuk itu sebagai guru di tuntut untuk bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan bisa membuatmendorong anak didik menjadi rajin untuk belajar.

f) Inisiator

Sebagai inisiator artinya guru berperan untuk menciptakan sebuah ide-ide baru demi meningkatkan kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran dan sesuai dengan perkembangan zaman.

g) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu berperan untuk menyediakan semua alat kebutuhan belajar yang akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk belajar karena kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

h) Pembimbing

Peran guru untuk membimbing siswa merupakan peran yang sangat penting yaitu menuntun anak didik agar menjadi manusia berbudi pekerti yang luhur dan bisa berdiri sendiri, karena jika tidak ada bimbingan seorang guru, maka anak didik akan sulit mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>11</sup>

i) Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu berusaha untuk membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan cara mempraktikan apa yang diajarkan agar dipahami oleh mereka tidak ada kesalahpahaman maksud materi yang diajarkan, sehingga tujuan belajar bisa dicapai dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

j) Pengelola Kelas

---

<sup>11</sup> Djamarah,2016, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. *Jurnal Bimbingan Konseling* 46

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu berusaha untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang baik agar terciptanya interaksi yang baik pada saat kegiatan belajar dan mengajar. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan menjadi penghalang dalam kegiatan pengajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas disini yaitu supaya peserta didik merasa tenang dan senang berada di kelas dan senantiasa mampu belajar dengan baik di dalamnya.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru berperan sebagai orang yang tugasnya untuk mengarahkan atau mengatur pada saat proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai mediator artinya yaitu guru memiliki tugas untuk menyediakan media dalam proses belajar. Media merupakan alat yang bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran<sup>12</sup>

l) Supervisor

Peran guru sebagai supervisor adalah orang bertugas untuk mengawasi, menilai, memperbaiki, dan membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari itu guru sebisa mungkin harus mempunyai ilmu serta wawasan yang luas tentang bagaimana teknik supervisi dengan baik.

m) Evaluator

Sebagai evaluator artinya guru berperan untuk menilai apa saja yang dikerjakan oleh siswa termasuk penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dikerjakan oleh siswa selama masa pembelajaran berlangsung dan juga menilai hasil belajar peserta didik sehingga terdapat umpan balik antara guru dan siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Djamarah, 2016, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, *Jurnal Bimbingan Konseling*.

<sup>13</sup> Djamarah, 2016, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, *Jurnal Bimbingan Konseling*, h45-49

## 2) Tugas Guru

Guru adalah orang yang bersosok sebagai pemimpin. Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dalam membangun dan membentuk kepribadian, watak, dan jiwa peserta didik agar menjadi seseorang yang bermanfaat dan lebih baik lagi di masa depan. Selain itu Guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai perilaku baik dan bisa membangun bangsa dan Negara serta dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Orang yang berkedudukan dan menjadi pusat utama dalam mengembangkan pendidikan yaitu guru. Adanya interaksi antara guru dan murid merupakan inti dari pendidikan karena pada dasarnya kunci untuk mencapai tujuan pendidikan adalah adanya keberadaan guru. Berhasil atau tidaknya guru dalam pendidikan yaitu dapat di nilai dari sukses atau tidaknya dia ketika menjalankan tugasnya secara profesional.<sup>15</sup>

### a) Mengajar Peserta Didik

Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan kepada siswa merupakan sebagian dari tanggung jawab seorang guru. Adapun hal utama yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa adalah pengetahuan tentang intelektual agar siswa akan memahami mengenai materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu.

### b) Mendidik Para Siswa

Agar dapat menciptakan perilaku siswa yang baik diperlukannya sebuah didikan dari seorang guru. Siswa yang mempunyai sifat yang baik sesuai dengan nilai dan adat istiadat di masyarakat merupakan suatu keberhasilan didikan dari seorang guru yang mendidiknya, maka dari itu guru harus

---

<sup>14</sup> Djamarah, 2016 Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, *Jurna Bimbingan Konseling*.h36

<sup>15</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.10

selalu dapat memberikan contoh yang baik untuk siswanya karena setiap tingkah laku dan perbuatan gurunya akan ditiru oleh siswanya.

c) Melatih Peserta Didik

Melatih keterampilan dan kecakapan dasar siswa merupakan salah satu tugas dari seorang pendidik, karena kalau tidak dilatih siswa akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun untuk keterampilan dan kecakapan kejuruan merupakan tugas dari pendidik yang mengajar di sekolah kejuruan sedangkan untuk keterampilan dan kecakapan dasar merupakan tugas seorang guru yang mengajar di sekolah umum

d) Membimbing dan Mengarahkan

Seorang guru bertugas untuk mengarahkan serta membimbing siswa ketika mereka sedang melakukan kegiatan belajar agar siswa tidak memiliki keraguan dan kebingungan dan mereka tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

e) Memberikan Dorongan Kepada Siswa

Memberikan dorongan artinya seorang pendidik bertugas dalam mendorong peserta didik agar lebih maju dan berusaha keras dalam belajar. Pemberian hadiah atau reward atas prestasi yang telah diraih atau sesuatu yang telah ia lakukan merupakan salah satu contoh bentuk dorongan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

**c. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan suatu yang menunjukkan keahlian atau kualifikasi seseorang secara kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Selain itu kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang

bersifat mental maupun fisik.<sup>16</sup>

Menurut Lefrancois yang dikutip oleh Ramayulis, kompetensi merupakan daya serap untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cowell, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian seseorang yang bersifat aktif. Kompetensi dapat dikategorikan dari yang terendah sampai tingkat tertinggi yang berhubungan dalam kegiatan penyusunan materi atau bahan ajar yang biasanya terdiri dari: (1) penguasaan minimum kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Selama masih ada waktu untuk menyempurnakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki maka ketiga proses tersebut dapat tetap berjalan.<sup>17</sup>

Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai kegiatan evaluasi dan estimasi dalam melaksanakan proses pendidikan. Guru merupakan anggota dari pendidikan dan harus bisa menempatkan dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Adapun jenis-jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh guru dalam memahami siswa secara luas dan pengerjaan pembelajaran yang mendidik.<sup>18</sup> Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>16</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, 2019 'Kemampuan Pedagogik Guru. *Jurnal Prosiding seminar Bogor*, 75–86 <<https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>>. (diakses 24 november 2022)

<sup>17</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan. Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.53-5

<sup>18</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan. Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.90-97

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasannya kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi:

- a) Keahlian dalam mengenali siswa
- b) Keahlian dalam menjalankan kegiatan pembelajaran
- c) Keahlian dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran
- d) Keahlian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar
- e) Mampu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>20</sup>

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sifat mendasar yang dimiliki oleh setiap orang dan bisa dilihat pada perilaku dan sikapnya. Menurut Sumardi dalam Ramayulis kompetensi kepribadian merupakan sifat terbaik yang dimiliki seseorang, misalnya sifat yang selalu berfikir positif, tangguh, bertanggung jawab, berkomitmen, sabar, dan selalu semangat dalam melakukan berbagai hal. Sifat ini akan menjadi bekal untuk meraih kesuksesan di dalam hidupnya suatu hari nanti.<sup>21</sup>

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang memiliki kepribadian yang berahlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjaditeladan bagi peserta didik,

---

<sup>19</sup> Fathorrahman, 'Pedagogik, Kompetensi Sosial dosen, D A N Kompetensi', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15.1 (2017), 1–6.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan. Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.90-97

<sup>21</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.55

dan relegius.<sup>22</sup>

Di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Adapun indikator kompetensi kepribadian menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan bisa mencintai jabatannya sebagai orang yang tugasnya untuk mendidik atau mengajar
  - 2) Guru seyogianya bersikap adil terhadap sesama murid-muridnya
  - 3) Guru seyogianya berlaku sabar dan tenang
  - 4) Guru patut berwibawa
  - 5) Guru mesti selalu gembira
  - 6) Guru patut memiliki sifat manusiawi<sup>23</sup>
- c) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir dalam Mulyasa yang dikutip oleh Dwi Arnita kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yakni bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan mampu untuk membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumer Belajar*, pertama (jakarta: KENCANA, 2011),42-43.

<sup>23</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumer Belajar*, pertama (jakarta: KENCANA, 2011),45-46

<sup>24</sup> Dwi Arnita Kusumawardani, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang', *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 2015, 23 <<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22416>>.

Selanjutnya Menurut Hamalik dalam Dwi Arnita juga dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.<sup>25</sup> Kompetensi profesional guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, ataupun struktur lainnya melainkan dari kemampuan dari seorang guru yang mengajar.

Menurut badan standar nasional dalam buku peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar kompetensi profesional yaitu kemampuan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Konsep, struktur, dan Metode keilmuan/teknologi/koheren dengan materi ajar
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>27</sup>

d) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan,

<sup>25</sup> Dwi Arnita Kusumawardani, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang', *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 2015, 23 <<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22416>>.

<sup>26</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, ed. by Endang Wahyudin, pertama (jakarta: KENCANA, 2011), 54.

<sup>27</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, ed. by Endang Wahyudin, pertama (jakarta: KENCANA, 2011). H 54

orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun menurut Sumardi dalam Ramayulis menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan, baik hubungan kerja, bisnis, persahabatan dan lainnya, pandai berkomunikasi, mengemban tanggung jawab, menghargai orang lain, menerima perbedaan serta bisa bermanfaat untuk orang lain.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Jejen Musfah kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, serta bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pendidik.<sup>29</sup>

## **2. Kesulitan Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar ialah merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian itu maka dapat dikatakan bahwa salah satu yang menjadi kriteria yang menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak yaitu sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.<sup>30</sup>

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqi menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu keadaan yang membuat siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar seperti yang seharusnya. Adapun menurut Mulyadi juga berpendapat bahwa kesulitan belajar

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.73

<sup>29</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar. peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, ed. by Endang Wahyudin, pertama (jakarta: KENCANA, 2011)h 52-53.

<sup>30</sup> Thurusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (jakarta: Puspa Swara, 2000).

merupakan suatu keadaan dimana terdapat hambatan yang dialami oleh peserta didik yang dapat mengganggu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Hal itu sama dengan yang jelaskan oleh Lamm dan Fisch dalam Gebre yang dikutip oleh Yeny, yaitu kesulitan belajar mengilustrasikan keadaan atau serangkaian dari keadaan tertentu yang menghambat proses belajar seorang anak. Kesulitan belajar juga dapat diartikan dengan suatu permasalahan yang mengganggu otak untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi.<sup>32</sup>

Menurut bahasa kesulitan belajar berasal dari dalam bahasa Inggris yaitu “*Learning Disability*” yang memiliki arti ketidakmampuan belajar. Kata kesulitan merupakan terjemahan dari *Disability* yang menggambarkan kesan optimis bahwa anak masih bisa untuk belajar. Adapun terdapat beberapa istilah lain dari *Learning Disability* yaitu *Learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut mempunyai spektrum pengertian yang tidak sama. Penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Sedangkan istilah kesulitan belajar adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan rujukan yang memiliki arti ketidakmampuan belajar.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka disini penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesulitan belajar itu bisa disebabkan karena

---

<sup>31</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.15

<sup>32</sup> Ety Mukhlesi Yeni, ‘Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015), 1–10 <<https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>>.

<sup>33</sup> Yulinda Erma Suryani, ‘Kesulitan Belajar’, *Magistra*, 73, 2010, 33–47.

beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran.

#### **b. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar**

Secara umum menurut Nini Subini yang dikutip oleh Rofiqi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam kegiatan belajar siswa yang dapat menentukan pencapaian hasil belajar.

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Rafiqi dan Zaiful terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat fisik (fisiologis) dan rohani (psikologis). Sebab yang bersifat fisik antara lain:

###### **a) Karena Sakit**

Seorang anak yang sedang sakit fisiknya akan menjadi lemah dan menyebabkan saraf sensoris dan motorisnya juga ikut lemah. Hal itu menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk merangsang apa yang dilalui oleh indranya dan tidak bisa diteruskan ke otak. Sehingga membuat siswa mengalami kesukaran untuk memahami materi pelajaran.<sup>34</sup>

###### **b) Kurang Sehat**

Siswa yang sedang tidak enak badan maka ia akan lebih mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan daya konsentrasi dan menyebabkannya mengalami kesulitan untuk belajar. Hal itu terjadi karena daya respon siswa terhadap pelajaran berkurang dan saraf otak tidak mampu

---

<sup>34</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.15

bekerja secara optimal.

c) Cacat Tubuh

Siswa yang mempunyai cacat di tubuhnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan butuh perhatian khusus dari gurunya.<sup>35</sup> Misalnya pendengaran yang kurang, penglihatan kurang jelas, dan gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya maka perlu mendapat pendidikan khusus seperti SLB.

**2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang ditimbulkan dari luar diri individu yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, adapun faktor tersebut menurut Irham dan Wiyani yang kutip oleh Rofiqi antara lain:

a) Faktor Keluarga

1. Orang Tua

Orang tua sangat memiliki peran terhadap pendidikan anak. Adapun faktor yang dapat membuat anak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari orang tua yaitu pertama dilihat dari cara orang tua dalam mendidik anaknya, karena orang tua yang memiliki sifat acuh dan kurang memperhatikan pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar anak. Kedua di lihat dari hubungan orang tua dan anak, dan ketiga dilihat dari bimbingan atau contoh dari orang tua, karena mereka merupakan panutan pertama dari sang anak yang membuat anak akan mengikuti hal-hal yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya.

---

<sup>35</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.15

## 2. Suasana Rumah

Keadaan atau suasana rumah juga memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, karena konsentrasi belajar siswa akan terganggu apabila kondisi rumah atau suasana rumah mereka sangat ribut atau berisik. Maka dari itu harus menciptakan suasana yang tenang agar siswa dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.<sup>36</sup>

## 3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Faktor biaya merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, dan tempat belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya keadaan ekonomi yang berlebih juga akan menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar karena terlalu dimanjakan dan terlalu banyak bersenang-senang.

### b) Faktor Sekolah

#### 1. Guru

Guru bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anak apabila dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode yang kurang tepat sehingga membuat anak mengalami kesulitan untuk dapat mengerti apa yang di ajarkan oleh guru.

#### 2. Faktor Alat

Penggunaan alat pembelajaran yang lengkap dan tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu siswa untuk dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah. Media atau alat yang lengkap akan

---

<sup>36</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020),16

sangat membantu seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Sebaliknya apabila alat pelajaran kurang lengkap akan membuat guru kurang maksimal dalam memberikan materi dan akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.<sup>37</sup> Alat-alat pelajaran yang dimaksud seperti komputer, laptop, hp, dan lainnya. Tidak adanya alat tersebut menyebabkan guru sulit untuk menerapkan pembelajaran daring.

### 3. Kondisi Gedung

Gedung yang bagus, tenang atau jauh dari kebisingan, dan bersih akan membuat kenyamanan tersendiri saat proses pembelajaran. Sebaliknya gedung yang kotor, suasana gelap, gedung rusak, keadaan gedung tidak sesuai dengan kapasitas siswa, dan terlalu dekat dengan jalan raya akan membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar dan sulit untuk berkonsentrasi.

### 4. Kurikulum

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan karena kurikulum yang kurang misalnya saja materi terlalu banyak, bahan-bahan ajar terlalu tinggi dan sulit dipahami, pembagian bahan yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tingkat kesulitan materi terlalu jauh di atas kemampuan siswa. Disini guru berperan agar dapat menyampaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020),17.

<sup>38</sup> Mohammad Mahmud Fauzi, *Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021

## 5. Waktu Sekolah

Waktu sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena waktu sekolah adalah waktu dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Pemilihan waktu yang tepat akan berdampak positif dalam kegiatan belajar siswa, sebaliknya pemilihan waktu yang salah seperti pada saat siang hari atau waktu sekolah yang kelewat panjang atau berlebihan akan menyebabkan anak tidak berkonsentrasi lagi dalam belajar dan menyebabkan kondisi anak tidak optimal dalam menerima pembelajaran.

## 6. Disiplin Kurang

Kedisiplinan semua warga yang ada di sekolah yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan staf lainnya akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar. Jika semua warga sekolah tidak disiplin maka akan menciptakan ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>39</sup>

### c. Ciri-ciri kesulitan belajar

Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan belajar/gejala muncul ketika siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- 1) Prestasi belajarnya rendah.
- 2) Upaya yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang dicapai dalam belajar.
- 3) Lambat mengerjakan tugas dan terlambat menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- 4) Acuh dalam pembelajaran.

---

<sup>39</sup> AMELIA, Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas Iv Di Mis Al-Ba'ani Kota Bengkulu.(S1 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu).44

- 5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari teman seusianya.
- 6) Menunjukkan masalah emosional.<sup>40</sup>

Daryanto dan Farid menjelaskan beberapa ciri-ciri yang menjadi gejala adanya kesulitan belajar peserta didik, ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok peserta didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal peserta didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, emosi tidak terkontrol, suka membentak, sering melakukan tindakan agresif dan yang lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari tingkah lakunya, yaitururunnya prestasi belajar siswa, sifat karakteristiknya yang sering berubah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. upaya yang dilakukan siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya, lambat sewaktu mengerjakan tugas, adanya gangguan aktivitas yang bersifat motorik, serta perilaku siswa yang tidak semestinya dilakukan.

#### **d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

- 1) Upaya Guru Sebagai Pendidik

Proses atau pelaksanaan Pendidikan adalah usaha dalam

---

<sup>40</sup> Ozi Ilham Syaputra and Jniman Silalahi, 'Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Software Sketchup Di SMK Negeri 1 Sumatra Barat', 5.1 (2017).

mewujudkan tujuan Pendidikan. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Untuk dapat melakukan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi: menguasai bahan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola intraksi- interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

## 2) Upaya Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbingan melalui penilaian dan pelatihan merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan pelatihan adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini relevan dengan Pendidikan karena Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi- potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).

## 3) Upaya Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat diisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>ama Amarodin, A., & Nada, L. S. (2017). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Perspektive: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 52-70.

#### e. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Junier strategi-strategi dalam membantu anak yang sulit belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh para guru. Strategi tersebut antara lain:

##### 1) Memberikan Hadiah (Reward)

Memancing anak untuk memperoleh nilai yang baik dengan hadiah sudah sering kita dengar dahulu. Banyak orang tua menerapkan teknik ini untuk memancing anaknya belajar dan berprestasi.

##### 2) Memberi Hukuman (Punishment)

Kebalikan dengan cara pada poin pertama cara memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar. Jika kondisi ini diberikan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak. Akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah.

##### 3) Belajar Sambil Bermain

Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik. Ini artinya guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tetapi jangan terlalu sering mengajak anak untuk belajar sambil bermain, karena mereka menganggap guru seperti temannya sendiri. Sehingga guru perlu menjaga wibawa dan ketegasannya saat mengatur kelas agar tidak direndahkan siswa.

##### 4) Mengulang-Ulang Pembelajaran,

Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan. Mengulang-ulang materi akan memberikan

kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari. Melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai kesulitan belajar siswa sekolah dasar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa sekolah dasar yaitu sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan serta kondisi yang memperlihatkan suatu hambatan yang dialami oleh seorang siswa dalam mempelajari setiap komponen- komponen dalam kegiatan belajar.

Adapun indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sekolah dasar ialah kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam proses kegiatan belajar, kurangnya kematangan, kecerdasan, motivasi, dan minat siswa dalam belajar, serta keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan kurangnya fasilitas sarana prasarana seperti alat peraga yang ada disekolah. serta siswa mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena

---

<sup>42</sup> Nuraeni Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, 'Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2.1 (2020), 19–20 <<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>>.

sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.<sup>43</sup>

Geografi, Sejarah, dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayahwilayah. Adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studistudi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresiekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budayabudaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmuilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmuilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan control sosial.

Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk social studies di Amerika.<sup>44</sup>

#### **b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, pertama (jakarta: Prenadamedia Grup, 2014).

<sup>44</sup> Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (jakarta: Prenadamedia Grup, 2014)..7-8

membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokkan ke enam komponen, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realitis dalam kehidupan sosial.<sup>45</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mohammad Mahmud Fauzi (1725142130) dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar”.<sup>46</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud Fauzi didapatkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan pendekatan berupa perbaikan, pengayaan, motivasi siswa dan pembelajaran yang diterapkan

---

<sup>45</sup> Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014).10

<sup>46</sup> Mohammad Mahmud Fauzi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018).

dengan berbasis pembiasaan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah membiasakan siswanya yang sedang kesulitan belajar untuk mengerjakan tugas tambahan sehingga siswa menjadi terbiasa. Terakhir upaya yang dilakukan oleh guru adalah memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.

2. Alifiah Ratna Mukholifah, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo”.<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, memberikan motivasi kepada siswa, menyisipkan ceritayang menarik disela pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengadakan konseling pribadi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suci Amanah tahun 2008 dengan judul “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa antara lain kesulitan menerima pelajaran, menghafal pelajaran, dan memahami pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Faktor internal yang menjadi penyebabnya adalah tingkat intelegensi siswa kurang, siswa kurang memahami keterangan yang diberikan guru, kurangnya motivasi serta siswa tidak dapat menerapkan materi agama yang sudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor internalnya antara lain peralatan belajar yang kurang lengkap, kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi keluarga yang masih rendah, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, memenuhi sarana dan prasarana dalam pembelajaran,

---

<sup>47</sup> Alifiah Ratna Mukholifah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.<sup>48</sup>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan saya terfokus pada upaya guru kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud Fauzi tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar”.<sup>49</sup>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar adalah kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghafal. Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami, melakukan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian dan membaca buku, serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam. Dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar, guru masih memiliki hambatan seperti kondisi siswa yang kurang kondusif dan kurangnya fasilitas penunjang kegiatan. Oleh karena itu, guru perlu mengatasi hambatan tersebut dengan cara melakukan perbaikan terhadap fasilitas sekolah dan lebih mengawasi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.
5. Anni Kholilah, Skripsi UINFAS Bengkulu pada tahun 2022 “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik

---

<sup>48</sup> Ulfa Suci Amanah, Skripsi: “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kademangan Blitar” (Malang: UIN Malang, 2008), 112-113

<sup>49</sup> Ria Nur Wulandari, Skripsi: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon” (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 94.

Selam Masa *New Normal* kelas II SDN 92 Seluma Timur<sup>50</sup> Teknik Pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik selama masa new normal kelas II di SDN 92 Seluma Timur yaitu dengan memberikan perhatian dan motivasi, menggunakan media, memberikan reward. Faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal (kematangan, kecerdasan/IQ, motivasi dan minat) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah). Kendala yang dihadapi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran tematik.

6. Frida Amri Chusna Jurnal Internasional Tahun 2016 “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pangenrojo (*Teacher Effort To Handle Difficulty From Teaching Mathematics To Students Grade IV*)” Hasil penelitian ini yaitu (1) upaya yang dilakukan oleh guru di MIS Al-Ba’ani Kota Bengkulu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV adalah dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali seminggu, memberikan dorongan dan motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua. (2) Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring adalah karena faktor fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, ekonomi keluarga yang rendah, dan faktor orang tua.
7. Bunga Permata Hati Netson dan Siti Qoratul Ain Jurnal internasional “*Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary*”

---

<sup>50</sup> Mohammad Mahmud Fauzi. skripsi 2021, Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas Iv Di Mis Al-Ba’ani Kota Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

*School Students*<sup>51</sup> Hasil Faktor Kesulitan Belajar; penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika; SD matematika yaitu kesulitan dalam menggunakan operasi hitung dengan benar, Keywords: kesulitan saat memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang Learning Difficulty Factors; banyak rumus. Hal ini menunjukkan bahwa minat serta motivasi siswa terhadap Mathematics; Elementary pelajaran matematika kurang, Sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. School kurangnya minat ini mungkin karena anggapan para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru harusnya lebih memperhatikan kembali kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru harus lebih memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar berdasarkan dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak cepat bosan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Organalitis penelitian
1	Mohammad Mahmud fauzi, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar"	Peneliti sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas IV	Perbedaan nya pada tempat penelitian	Penelitian ini menjelaskan adakah perbedaan dari upaya guru kelas mengatasi kesulitan belajar siswa kelas
2	Alifiah Ratna Mukholifah, dengan judul penelitian "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo".	sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas.	Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPA sedangkan pada	

<sup>51</sup> B P H Netson and S Q Ain, 'Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students', *Journal of Elementary Education*, 6.1 (2022), 134-41 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/44714/pdf/116665>>.

			penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS
3	Ulfa Suci Amanah tahun 2008 dengan judul “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”.	sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas.	Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS
4	Zulkifli Anshori, Skripsi IAIN Banjarmasin pada tahun 2016, dengan judul: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VC MIN Pelaihari”..	sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan dan meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.	Pada penelitian terdahulu meneliti pada kelas VC MIN Pelaihari sedangkan pada penelitian ini meneliti pada kelas IV SDN 112 Seluma
5	Anni Kholilah, Skripsi UINFAS Bengkulu pada tahun 2022 “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Selam Masa <i>New Normal</i> kelas II SDN 92 Seluma Timur”	Sama-sama meneliti tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar pada siswa	Pada penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Tematik sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPS dan pada penelitian terdahulu meneliti pada kelas II sedangkan penelitian ini meneliti kelas tinggi

6	<p>Frida Amri Chusna Jurnal Internasional Tahun 2016 “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pangenrojo (<i>Teacher Effort To Handle Difficulty From Teaching Mathematics To Students Grade IV</i>)”</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa</p>	<p>Pada penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPS dan pada penelitian terdahulu meneliti pada kelas IV saja sedangkan penelitian ini meneliti kelas tinggi</p>	
7	<p>Bunga Permata Hati Netson dan Siti Qoratul Ain Jurnal internasional “<i>Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students</i>”</p>	<p>Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar</p>	<p>Pada penelitian terdahulu mencari factor kesulitan belajar pada penelitian ini mencari tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajardan pada penelitian terdahulu meneliti materi matematika penelitian ini meneliti materi IPS</p>	

### C. Kerangka Berpikir

Upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah salah satu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan, untuk

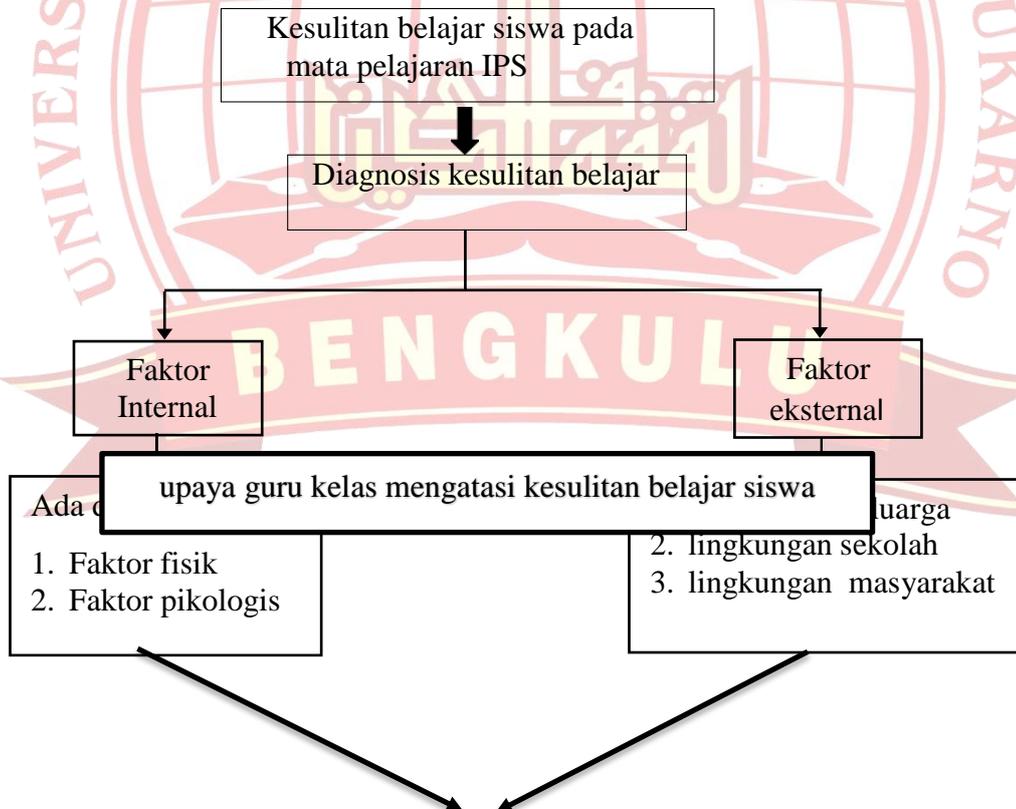
mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami oleh siswa, oleh karena itu kesulitan belajar yang dialami siswa harus segera tangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menghususkan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi sejarah serta mencari tahu faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan, siswa kelas tinggi SDN 112 Selama mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS karena pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir